

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika masyarakat. Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berintegritas tinggi. Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berakar kuat dalam sejarah pendidikan di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam penyampaian ilmu agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik. Salah satu pondok pesantren yang telah lama berdedikasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo (Ali et al., 2022).

Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo memiliki visi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berkarakter kuat. Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan santri, pondok pesantren ini berupaya keras untuk mendidik santri menjadi pribadi-pribadi yang tidak hanya berilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik, serta siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan

kepribadian santri. Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan potensi santri secara menyeluruh melalui perpaduan pendidikan agama, pelajaran umum, dan keterampilan hidup, salah satunya melalui program pendidikan kewirausahaan. Program ini diorientasikan untuk membentuk santri yang berpengetahuan luas, memililiki keterampilan manajerial, serta berjiwa mandiri dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Implementasi kewirausahaan di pesantren ini diharapkan dapat membangun karakter mandiri pada santri, yang mana kemandirian merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang memiliki jiwa wirausaha diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan manajerial yang nantinya dapat digunakan untuk mendukung kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam kajian ini berfokus pada bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri santri, tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya, serta peluang pengembangannya. Meskipun pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum nonformal di banyak lembaga pendidikan, implementasinya di lingkungan pesantren masih menyisakan sejumlah problematika, antara lain metode pembelajaran yang kurang terstruktur, keterbatasan fasilitas pendukung, dan minimnya kolaborasi dengan sektor eksternal. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter mandiri santri, serta

tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model implementasi kewirausahaan yang efektif dalam konteks pendidikan pesantren, sehingga dapat dijadikan contoh bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan karakter mandiri santri mereka (Rurojifah & Khafidoh, 2023).

Seorang santri merupakan peserta didik yang ditempatkan pada asrama dan digembleng dengan ilmu agama guna bekal dalam kehidupan sehari-hari dan diakhirat kelak, Pondok Pesantren Al-Iman Putri merupakan salah satu pondok dengan kurikulum modern dimana Pendidikan didalamnya tidak hanya mengenai ilmu agama saja namun juga Pelajaran umum karena Pendidikan disini setara dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas sehingga pembentukan karakter santri terjadi selama kurang lebih 6 tahun. Selain belajar agama dan umum ada hal yang menarik dalam sistematika Pendidikan disini yaitu pembentukan karakter kemandirian santri baik dalam berkegiatan untuk diri sendiri maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari, santri diajarkan untuk melakukan usaha guna memenuhi kebutuhannya, pembelajaran tersebut ada pada bisnis milik pondok pesantren yang pengelolaannya keseluruhan dilaksanakan oleh santri seperti laundry baju, kantin makan, koperasi santri, dan pabrik roti. Hal tersebut memberikan poin tersendiri bahwa santri tidak hanya belajar agama namun juga berwirausaha untuk menunjang kemandiriannya, pengelolaan bisnis tersebut terbatas dalam lingkup santri saja sebagai sarana belajar mereka namun setelah mereka lulus dari pondok akan diwajibkan untuk mengabdikan selama 1 tahun untuk mendapatkan ijazah dan mengamalkan ilmu mereka. Dalam waktu itu mereka juga

diberikan pengetahuan untuk berwirausaha dengan lingkup yang lebih luas tidak hanya sekedar bagi santri namun juga warga umum dengan adanya minimarket yang terletak di depan pondok dengan harapan meningkatnya karakter kemandirian santri setelah keluar dari pondok melalui Pendidikan kewirausahaan serta prakteknya (Falah, 2018).

Dalam skala nasional, kewirausahaan di Indonesia juga menghadapi problematika yang lebih luas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM, persentase penduduk Indonesia yang berwirausaha masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara berkembang lainnya, yakni di bawah ambang batas ideal 4% dari total populasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan keterampilan masyarakat dalam bidang kewirausahaan masih perlu ditingkatkan.

Lebih jauh, permasalahan ini diperparah dengan tingginya angka pengangguran di Indonesia yang, menurut BPS, didominasi oleh lulusan tingkat menengah dan perguruan tinggi. Situasi tersebut menandakan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan pendidikan formal dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga mendorong pentingnya penguasaan keterampilan berwirausaha sebagai salah satu solusi strategis untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mengidentifikasi model pendidikan kewirausahaan di pesantren yang efektif, mampu membentuk kemandirian santri, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa seorang santri tidak hanya di didik untuk menjadi seorang yang memiliki ilmu agama yang baik namun juga tentang bagaimana mereka untuk berjuang dalam hidup mereka melalui berwirausaha sehingga karakter kemandirian mereka meningkat tidak bergantung pada orang lain serta memiliki semangat kerja yang tinggi dengan diimbangi pengetahuan keagamaan sebagai landasan. Peneliti ingin mengkaji lebih menalam terkait bagaimana tata cara Pendidikan karakter kemandirian melalui kewirausahaan ini, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren AL-IMAN PUTRI PONOROGO”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Karakter Mandiri di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo dalam mengimplementasikan Pendidikan kewirausahaan?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitan adalah

1. Menganalisis efektivitas Program Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Mandiridi Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo
2. Menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo dalam mengimplementasikan program kewirausahaan

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis. Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan pesantren, khususnya terkait implementasi kewirausahaan. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren lainnya.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis diadakannya penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Al-Iman. Membantu Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo dalam mengembangkan program-program yang dapat membangun karakter mandiri santri melalui kewirausahaan.
  - b. Bagi Lembaga Lain. Memberikan rekomendasi praktis mengenai strategi dan metode yang efektif dalam mengimplementasikan kewirausahaan di pesantren.
  - c. Manfaat Sosial:
    - 1) Pemberdayaan Santri, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha yang bermanfaat bagi masa depan mereka.
    - 2) Dampak Positif bagi Lingkungan Sekitar, meningkatkan kontribusi pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial di lingkungan sekitar melalui kegiatan kewirausahaan santri.

- 3) Inspirasi bagi Pesantren lain, menjadi contoh dan inspirasi bagi pesantren lain dalam menerapkan program kewirausahaan untuk membangun karakter mandiri santri.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membangun karakter bangsa melalui Pendidikan kewirausahaan, memahami serta mengkaji bagaimana pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan dalam lingkup pesantren, guna mencegah melebarnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti akan memberikan batasan kajian dalam lingkup rumusan masalah berupa implementasi Pendidikan kewirausahaan santri dan model penerapannya seperti kantin, minimarket, pabrik roti, travel dan lainnya berikut juga peneliti akan membahas tantangan pimpinan serta pengurus pondok dalam mendidik para santri untuk berwira usaha dengan kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Iman Putri.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Implementasi. Proses pemahaman, penyatuan standar tingkah laku yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu teori atau kebiasaan dalam keseharian (Suprapti, 2021).
2. Kewirausahaan. Kemampuan seseorang untuk merasakan peluang, dan mengejar peluang sesuai kemampuan diri serta yakin akan adanya kesuksesan dengan meminimalisir resiko (Zainal Abidin & Ari Wahyu Prananta, 2022).
3. Karakter. Sifat atau kualitas individu yang mencerminkan kemandirian, yaitu kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung

pada orang lain. Karakter mandiri mencakup tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan (Prof.Dr. Ajat Sudrajat, 2014).

4. Mandiri. Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk tidak memiliki rasa ketergantungan akan suatu hal, mampu memajemen kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain serta memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu (Falah, 2018).
5. Santri adalah mereka yang memiliki pemahaman mengenai agama serta pengalaman yang cukup mendalam serta berkelakuan layaknya santri (Ruhdiyanto et al., 2024).

